

## Studi Evaluatif tentang Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun Akademik 2020/2021

Patrisia Graseila Epong<sup>1</sup>, Ida Bagus Oka Sudarsana<sup>2</sup>, I Dewa Gede Kresna Wirawan<sup>3\*</sup>, Astutika Naut<sup>4</sup>, Fabiola Nasraya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Denpasar, Indonesia

e-mail : seillaepong@gmail.com , gusoka59@gmail.com , kresna.wirawan45@gmail.com, atuti222@gmail.com, fabiolanasraya@gmail.com

### Abstrak

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
30 April 2022

Tanggal diterima :  
8 Juni 2022

Tanggal  
dipublikasikan:  
28 Juni 2022

Pengutipan:  
Epong P G,  
Sudarsana Oka  
I.B, & Wirawan  
Kresna I.D.G.  
(2022). Studi  
Evaluatif tentang  
Kesiapan  
Mengajar  
Mahasiswa Calon  
Guru Program  
Studi Pendidikan  
Ekonomi  
Universitas PGRI  
Mahadewa  
Indonesia Tahun  
Akademik  
2020/2021. *Jurnal  
Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*, 14(1),  
129 - 134  
<https://doi.org/10.23887/ijpe.v14i1.47461>

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penyempurnaan dan penerusan suatu program khususnya PPL melalui upaya evaluasi komprehensif dan sistematis terhadap perencanaan dan penyelenggaraan PPL untuk dapat melihat aspek kekuatan (*strengths*) kelemahan (*weaknesses*) peluang (*opportunities*) dan tantangan/ancaman (*threats*) dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada lembaga pendidikan guru tersebut. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dengan menggunakan 60 sampel. Berdasarkan hasil analisis maka dapat diperoleh saran-saran yaitu, Prodi Pendidikan Ekonomi harus tetap mempertahankan minat menjadi guru meliputi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa karena sudah termasuk dalam kategori yang sangat baik mengenai profesi menjadi guru. Perlu adanya upaya-upaya untuk menghilangkan anggapan bahwa profesi guru memiliki tugas yang berat dan gajinya hanya sedikit, keprihatinan dengan keadaan guru honorer yang terkadang tidak mendapatkan penghargaan setimpal dengan kerja kerasnya. Kesiapan mengajar mahasiswa calon guru menyangkut meningkatnya memahami karakteristik peserta didik dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar agar ditingkatkan. Kemampuan dalam merancang pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan.

**Kata Kunci:** kekuatan; kelemahan; peluang; tantangan/ancaman

### Abstract

The purpose of this research is to improve and continue a program, especially PPL through a comprehensive and systematic evaluation of the planning and implementation of PPL to be able to see the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the learning process that takes place at the teacher education institution. This research was conducted at the Economic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia using 60 samples. Based on the analysis, it can be obtained suggestions, namely, Economics Education Study Program must maintain interest in being a teacher which is owned by students because it is included in the very good category regarding the profession of being a teacher. Efforts need to be made to eliminate the notion that the teaching profession has a heavy duty and only a small salary, showing the condition of honorary teachers who sometimes do not get the reward commensurate with their hard work. Teaching readiness of prospective teacher students to see the characteristics of students can support teaching and learning activities to be improved. The ability to design learning that is useful for students in everyday life still needs to be improved.

**Keywords:** strengths; weaknesses; opportunities; threats

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan formal merupakan wadah yang sangat strategis untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan dunia pendidikan formal. Perlu kiranya Pemerintah mengeluarkan aturan tentang tata cara pelaksanaan pendidikan yang tersurat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman.

Pemerintah melalui Depdikpora sebagai pelaksana dan penyelenggara Pendidikan Nasional berkewajiban meningkatkan kualitas pendidikan nasional, melalui peningkatan profesionalisme guru. Profesionalisme seorang guru merupakan keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan dengan pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Kariman, 2002). Sedangkan, menurut Kunandar (2007), Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Guru sebagai salah satu unsur *instrumental input* memiliki posisi yang sangat strategis dalam rangka pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran. Untuk dapat melahirkan tenaga guru yang profesional, peran Lembaga Pendidikan Tinggi khususnya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) tidak dapat diabaikan. LPTK harus mempersiapkan mahasiswanya agar memiliki kompetensi yang handal dalam mengajar, salah satu langkah yang ditempuh adalah melalui pelaksanaan kegiatan (PPL). Pelaksanaan kegiatan PPL mempunyai tujuan untuk membentuk calon guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi profesional

sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kurikulum yang selalu berubah. PPL menempati posisi yang strategis dalam keseluruhan konstelasi program pendidikan bagi calon guru di LPTK, maka PPL harus dirancang secara baik dan sistematis (Wardani & Suparno, 1994)

Pelaksanaan kegiatan PPL tidak boleh dilakukan jika ditinjau secara konseptual dan filosofis, PPL memiliki arti yang sangat penting dan memiliki posisi sentral. Namun pada implementasi PPL di lapangan belum mendapat perhatian yang serius dibandingkan dengan mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa. Kurangnya perhatian terhadap pelaksanaan PPL sering menimbulkan kesan kegiatan tersebut asal jalan saja, dan berakhir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan tanpa dilakukan evaluasi mengenai keberhasilan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi untuk masa yang akan datang, sehingga sulit menghasilkan *output* yang profesional. Menurut Rohman (1995), PPL sebagai suatu program latihan untuk pembentukan kemampuan profesional keguruan belum sepenuhnya dirancang secara sempurna dan sistematis, sehingga produk akhir dari program itu hanya melahirkan individu yang telah menjalani pelatihan pengalaman lapangan, tanpa suatu pemilikan kemampuan profesional keguruan yang nyata dan baik.

Di samping, keberhasilan dalam melahirkan guru yang berkemampuan profesional dan tangguh juga sangat tergantung kepada kemampuan mahasiswa dalam menyelenggarakan PPL serta berkaitan erat dengan sistem penyiapannya di LPTK. Tidak dapat dipungkiri bahwa sistem penyiapan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pembentukan calon guru yang berkualitas. (Miller & Liberman, 1979), menyatakan bahwa, sistem penyiapan tenaga kependidikan guru memiliki peran yang amat besar dalam pembentukan calon guru yang

memiliki kualitas yang baik, yaitu memiliki kemampuan mengajar dan kemampuan profesional keguruan yang baik.

PPL sebagai suatu sistem penyiapan tenaga guru di LPTK memiliki kaitan yang sangat erat dengan dosen pengajarnya. Kinerja mahasiswa dalam PPL juga ditentukan oleh seperangkat perilaku nyata dari dosen pengajar, khususnya yang berhubungan dengan perbuatan mengajar yang terkomunikasikan dalam proses interaksi belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen. Pelaksanaan kegiatan penilaian akan memberikan petunjuk tentang berbagai kelemahan dan kelebihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar (PBM) sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan informasi dan penjelasan mengapa hal tersebut dapat terjadi dalam pelaksanaan PPL.

Uraian di atas menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat erat antara kegiatan PPL sebagai suatu sistem dalam rangka menyiapkan tenaga guru yang profesional dan handal di LPTK. Sehubungan dengan hal tersebut betapa pentingnya pelaksanaan Studi Evaluatif tentang Penyelenggaraan PPL Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Denpasar. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pelaksanaan penelitian evaluasi tentang PPL pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, namun yang paling esensial menyangkut tiga hal yaitu: alasan teoretik filosofis, alasan kurikuler, dan alasan sistematis.

Alasan teoretik filosofis dijadikan landasan berfikir mengingat dewasa ini telah terjadi suatu pergeseran orientasi di bidang pendidikan guru tenaga kependidikan dari yang berorientasi hanya pada LPTK mengarah kepada orientasi kemitraan, sehingga perlu menjalin suatu kerjasama atau kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait. Selama ini tidak dapat dipungkiri bahwa Sistem Pendidikan Guru Tenaga

Kependidikan lebih terfokus pada diri sendiri, sehingga apa yang dihasilkan kurang sesuai dengan apa yang diharapkan di lapangan. Menurut Joni (1995) mensinyalir bahwa, "...*that teacher training institutions were mostly inveloved only wit themselves*". Untuk dapat memberikan respon yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (*actual demand*) maka seyogyanya LPTK benar-benar merancang dan menjalin program kemitraan (*linkage with schools*). Hal ini mengandung arti bahwa semua program yang dirancang dan dilaksanakan di LPTK harus dikaitkan dengan program dan aktifitas yang dilakukan oleh mitranya di lapangan, sehingga hasilnya sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Dengan adanya pergeseran orientasi pendidikan guru di bidang tenaga kependidikan, maka perencanaan dan program aktivitas LPTK termasuk kegiatan PPL harus diukur dan dievaluasi sesuai dengan pergeseran orientasi sistem pendidikan guru tersebut.

Kurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas (Depdikbud, 1994). Kegiatan ini merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku pada suatu periode tertentu. Perubahan kurikulum yang terjadi di LPTK menunjukkan adanya suatu kebutuhan tentang perlunya melakukan penilaian terhadap sistem penyelenggaraan PPL yang melatih calon guru agar memiliki kompetensi profesional. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas kemampuan calon guru diperlukan suatu sistem perencanaan dan penyelenggaraan PPL secara terpadu, sistematis dan berkelanjutan serta terarah dengan baik.

Berdasarkan pemikiran bahwa betapa penting dan strategisnya posisi PPL di LPTK dalam upaya membentuk calon guru yang berkualitas, maka dipandang perlu untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh mengenai perencanaan dan penyelenggaraan PPL tersebut. Melalui kegiatan evaluasi diharapkan dapat teridentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam perencanaan dan

penyelenggaraanya, sehingga dapat dilakukan pembenahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan (Arikunto, 2009). Evaluasi sesungguhnya merupakan suatu kegiatan untuk mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, termasuk di dalamnya mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program serta mencari alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. (Stufflebeam & Shinkfield, 1986), mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Sedangkan menurut (Pramoetadi, 1995), menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu upaya sistematis untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan untuk menyimpulkan nilai, kegunaan, kinerja serta akibat dari organisasi, lembaga, program, dan atau unit kerja serta menggunakan kesimpulan tersebut dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah diuraikan di atas, untuk melakukan penyempurnaan dan penerusan suatu program khususnya PPL di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, maka diperlukan suatu upaya evaluasi komprehensif dan sistematis terhadap perencanaan dan penyelenggaraan PPL untuk dapat melihat aspek kekuatan (*strengths*) kelemahan (*weaknesses*) peluang (*opportunities*) dan tantangan/ancaman (*threats*) proses pembelajaran yang berlangsung dalam lembaga pendidikan guru tersebut.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah *ex-post facto* ditunjukkan pada perlakuan atau manipulasi variabel yang telah terjadi sebelumnya, sehingga tidak mesti diberikan

perlakuan lagi. Sedangkan penelitian evaluatif berorientasi pada analisis berdasarkan pendekatan evaluasi yang arah atau orientasinya pada manajemen, yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Hal ini ada relevansinya dengan model SWOT yang menganalisis variabel-variabel yang dijadikan sasaran, sehingga dapat diketahui suatu program berjalan efektif atau terjadi sebaliknya.

Model evaluasi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai komponen kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan/ancaman yang berorientasi pada manajemen evaluasi dengan tujuan untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Penelitian ini bertempat di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian berjalan dengan baik dengan rentang waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari – Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 yang telah lulus mata kuliah *Micro teaching* (PPL I) dan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan II berjumlah 60 mahasiswa yaitu Kelas A dengan jumlah 15 orang, kelas B dengan jumlah 26 orang dan kelas C dengan jumlah 19 orang.

Pada penelitian ini variabel diteliti, yaitu minat menjadi Guru dengan indikator dari minat menjadi Guru dapat diukur melalui pengetahuan mengenai profesi guru, rasa senang terhadap profesi guru, ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian terhadap profesi guru, keinginan menjadi guru, usaha untuk menjadi guru, dan keyakinan terhadap profesi guru. Kesiapan mengajar mahasiswa merupakan keadaan dimana Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial, maupun emosional dan bisa untuk menjalankan profesi guru beserta seluruh risiko yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dapat diukur melalui berbagai hal diantaranya adalah kesiapan merencanakan dan mempersiapkan Proses Belajar Mengajar (PBM), kesiapan mengelola Proses Belajar Mengajar, kesiapan

melaksanakan evaluasi, dan kesiapan melaksanakan empat pilar pendidikan. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan umum objek penelitian ini adalah wawancara dan Kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *output SPSS 20 for windows* dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Minat Menjadi Guru sebesar 63,53 dengan maximum sebesar 85 dan nilai minimum sebesar 44. Jumlah total skor sebesar 3,812 serta standar deviasi yang diperoleh sebesar 10,668 menunjukkan bahwa data nilai yang digunakan memiliki ketimpangan atau eror yang rendah karena nilai deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Kesiapan Mengajar sebesar 60.45 dengan maximum sebesar 82 dan nilai minimum sebesar 43. Jumlah total skor sebesar 3,627 serta standar deviasi yang diperoleh sebesar 9,733 menunjukkan bahwa data nilai yang digunakan memiliki ketimpangan atau eror yang rendah karena nilai deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.

## SIMPULAN DAN SARAN

Minat menjadi guru dan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru dengan menggunakan analisis SWOT maka dapat disimpulkan pertama berdasarkan kekuatan (*strengths*) minat menjadi guru yaitu meliputi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dalam kategori yang sangat baik mengenai profesi guru, ada rasa senang menjadi guru karena guru profesi yang mulia, senantiasa meng-*update* ilmu dan pengetahuannya. Sedangkan kekuatan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru meliputi, kemampuan peserta didik dalam mengelola program belajar dengan tepat tergolong baik, kesiapan mengelola proses belajar mengajar dalam kategori, kesiapan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik.

Kedua, kelemahan (*weaknesses*) mengenai minat mahasiswa menjadi guru dan kesiapan mengajar mahasiswa ditemukan beberapa kelemahannya yaitu

ada anggapan bahwa profesi guru memiliki tugas yang berat dan gajinya hanya sedikit, keprihatinan dengan keadaan guru honorer yang terkadang tidak mendapatkan penghargaan setimpal dengan kerja kerasnya, kurangnya tutor di lembaga bimbingan belajar/privat agar mahasiswa terbiasa menghadapi peserta didik keyakinan terhadap profesi guru masih rendah. Sedangkan kelemahan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru adalah kemampuan dalam merancang pembelajaran yang nantinya akan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari masih kurang,

Ketiga, peluang (*opportunities*) yang perlu dicermati tentang minat mahasiswa menjadi guru dan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru adalah masih ada anggapan bahwa profesi guru merupakan profesi yang mulia, profesi guru senantiasa harus meng-*update* ilmu dan pengetahuannya, ada ketertarikan cara guru mendidik dalam proses pembelajaran. Sedangkan peluang kesiapan mengajar mahasiswa calon guru menyangkut meningkatnya memahami karakteristik peserta didik dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, menggunakan dengan cermat hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas pengelolaan proses pembelajaran.

Keempat, tantangan/ancaman (*threats*) yang terkait dengan minat menjadi guru dan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru yaitu masih ada anggapan bahwa profesi guru memiliki tugas yang berat dan gajinya hanya sedikit, tentu hal ini dapat mengurangi minat seseorang atau masyarakat untuk menjadi guru, adanya keprihatinan dengan keadaan guru honorer yang terkadang tidak mendapatkan penghargaan setimpal dengan kerja kerasnya, hal ini juga dapat mengurangi minat menjadi guru, dan adanya keyakinan terhadap profesi guru masih rendah, hal ini juga dapat mengurangi minat menjadi guru. Sedangkan ancaman kesiapan mengajarmahasiswa calon guru adalah, kurangnya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan metode mengajar yang tidak

bervariasi dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan dapat menimbulkan kebosanan

Beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu, Prodi Pendidikan Ekonomi harus tetap mempertahankan minat menjadi guru meliputi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa karena sudah termasuk dalam kategori yang sangat baik mengenai profesi menjadi guru. Perlu adanya upaya-upaya untuk menghilangkan anggapan bahwa profesi guru memiliki tugas yang berat dan gajinya hanya sedikit, keprihatinan dengan keadaan guru honorer yang terkadang tidak mendapatkan penghargaan setimpal dengan kerja kerasnya. Kesiapan mengajar mahasiswa calon guru menyangkut meningkatnya memahami karakteristik peserta didik dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, agar ditingkatkan. Kemampuan dalam merancang pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, masih perlu ditingkatkan.

*Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1994). *Peranan Guru dalam Peningkatan PBM dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Kariman, T. . (2002). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Hotel Indonesia.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Miller, J., & Liberman, A. . (1979). Some effects of later occurring information on the Perception of Stop Consonant and Semivowel. *Perception & Psychophysics*, 15(457–465).
- Pramoetadi, S. (1995). *Antisipasi Penyelenggaraan Proyek Pendidikan Guru Sekolah Menengah*. Jakarta: Dikdasmen.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (1986). *Systematic Evaluation*. USA: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Wardani, & Suparno. (1994). *Program*